

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk dunia sebagian besar berada pada usia remaja. *World Health Organization* mendefinisikan rentang usia remaja adalah 10-19 tahun.¹ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), jumlah remaja Indonesia pada tahun 2018 mencapai 66,94 juta jiwa. Jumlah remaja perempuan di Indonesia tercatat 32.737.062 jiwa.²

Jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 adalah 4.045.957 jiwa. Penduduk Kabupaten Klaten pada tahun 2018 sebesar 1.499.001 jiwa. Remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun 2018 di Kabupaten Klaten adalah 120.594 jiwa. Jumlah remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun di Kecamatan Ceper tahun 2018 sebesar 7166 jiwa. SD Negeri 1 Ceper terletak di wilayah Kecamatan Ceper dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 245 peserta didik.³ Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa besarnya penduduk usia remaja perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat mereka termasuk dalam usia sekolah dan memasuki usia reproduksi.

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana setiap tahunnya angka kecemasan semakin meningkat, prevalensi kecemasan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas.⁴ Fase remaja awal usia 10-13 tahun di kelas 5 dan 6 sekolah dasar mengalami kecemasan karena perubahan psikologis dan fisik yang cepat pada tubuhnya.⁵

Setiap remaja mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima perubahan biologis semasa remaja yaitu mulai tumbuhnya kematangan, baik kematangan fisik maupun kematangan sosial-psikologis. Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche*. Di Provinsi Jawa Tengah 19,4% remaja mulai mengalami *menarche* pada usia 11-12 tahun.⁶ *Menarche* dapat menimbulkan perubahan psikologis bagi remaja putri, berupa emosional yaitu perasaan cemas.⁷

Kecemasan merupakan perasaan keprihatinan, ketidakpastian dan ketakutan tanpa stimulus yang jelas, dikaitkan dengan perubahan fisiologis (takikardia, berkeringat, tremor, dan lain-lain).⁸ Kecemasan yang sering dialami oleh remaja putri yaitu kecemasan ketika mereka menghadapi *menarche*. Hal ini didukung oleh hasil survei di Amerika Serikat tahun 2003 yaitu mengenai prevalensi yang diperoleh dari penelitian mengenai masalah remaja dalam menghadapi pubertas, diperoleh hasil 5-50% remaja mengalami kecemasan *premenarche*.⁹

Kecemasan menghadapi *menarche* adalah keadaan suasana perasaan yang ditandai oleh ketegangan fisik, kekhawatiran dan anggapan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi saat *menarche* nanti.¹⁰ Anak yang tidak mempersiapkan datangnya *menarche* menanggapi *menarche* dengan kaget, terkejut, dan takut.¹¹ Hal ini karena ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche*.¹²

Berdasarkan penelitian menyatakan sebanyak 50,3% remaja putri tidak siap *menarche*, memiliki perilaku yang tidak baik dalam perawatan *vulva hygiene* nya.¹³ Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* dapat berisiko terjadi infeksi pada saluran kemih (ISK). Kejadian ISK pada perempuan sekitar 3-4 kali lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sekitar 50% dari anak perempuan yang pernah mengalami ISK akan mengalami kelainan struktur pada saluran kemih. Namun hal ini semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi sangat kurang dan pendidikan orang tua yang kurang.¹⁴ Untuk itu, remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya *menarche*.¹⁵

Menurut penelitian dalam jurnal ilmiah kebidanan hasil wawancara terhadap 10 siswi yang mengalami *menarche* dengan diperoleh jawaban 6 siswi (60%) merasa cemas dan 4 siswi (40%) merasa takut dalam menghadapi menstruasi, dan belum pernah mendapatkan penjelasan tentang menstruasi.¹⁶ Faktor-faktor kecemasan yang mempengaruhi dalam menghadapi *menarche* antara lain pengetahuan, usia *menarche*, dukungan ibu, sumber informasi, dan ketidaksiapan.¹⁷

Untuk meningkatkan pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi, pemerintah telah membentuk Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKRR), Kelompok Keluarga Peduli Remaja (KKPR) dan Kelompok Remaja (KR), serta tenaga konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.¹⁸

SD Negeri 1 Ceper merupakan salah satu SD di Kabupaten Klaten yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Ceper. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD tersebut pada tanggal 2 Januari 2019 terdapat 6 siswi yang mengatakan sangat cemas dan takut menghadapi *menarche*. Sebagian besar alasan mereka mengatakan cemas dan takut menghadapi *menarche* dikarenakan kurangnya informasi/pengetahuan mengenai *menarche*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan.¹⁷ Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche*. Kecemasan dialami oleh siswi SD Negeri 1 Ceper sebesar 20% siswi mengatakan sangat cemas dan takut menghadapi *menarche*. Oleh karena itu, maka pertanyaan penelitian ini: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi

menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019.

b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019.

c. Mengetahui koefisien korelasi (keeratn hubungan) tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun 2019.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada pada ruang lingkup kesehatan reproduksi remaja khususnya *menarche*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru di SD Negeri 1 Ceper Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang *menarche* dan tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi *menarche*.

2. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya dalam melakukan promosi dan penyuluhan kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat sebagai informasi awal bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian, Desain, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dengan Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas V dan VI SD N 1 Jetis Yogyakarta	Peneliti: Shilfia Ulfa Utami Tahun: 2017 Tempat Penelitian: SD N 1 Jetis Yogyakarta Desain: <i>survey analitik</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: Hasil uji statistik <i>Kendall Tau</i> dengan nilai P sebesar 0,037 ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan dalam menghadapi <i>menarche</i> .	Desain penelitian, dan tempat penelitian berbeda

2	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Menarche</i> dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi Kelas V dan VI di SDN I Kretek Bantul Tahun 2012	Peneliti: Maria Ulfa Tahun: 2012 Tempat Penelitian: SD N 1 Kretek Bantul Desain: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: Hasil uji statistik <i>Kendall Tau</i> dengan nilai P sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan tingkat kecemasan menghadapi <i>menarche</i> .	Tempat penelitian berbeda
3	Hubungan Pengetahuan tentang <i>Menarche</i> Terhadap Tingkat Kecemasan pada Remaja Putri Awal	Peneliti: Achmad Yamani Risa Putra Tahun: 2017 Tempat Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Madurejo Desain: deskriptif kuantitatif Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil Penelitian: ada hubungan pengetahuan tentang <i>menarche</i> dengan tingkat kecemasan remaja putri awal di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Madurejo ($p = 0,009$).	Tempat penelitian, desain penelitian berbeda
4	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Sekolah	Peneliti: Dwi Retnaningsih Tahun: 2016 Tempat Penelitian: SD Negeri Plalangan 01 Semarang Desain: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: Hasil uji statistik <i>Rank Spearman</i> dengan nilai P sebesar 0,026 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan kesiapan menghadapi <i>menarche</i> dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah.	Tempat penelitian berbeda, uji statistik berbeda

5.	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kecemasan pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo	Peneliti: Endang Dwi Ningsih Tahun: 2016 Tempat Penelitian: SMP Tarakanita Solo Baru Sukoharjo Desain: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII di SMP Tarakanita Solo baru Sukoharjo dengan nilai ($p < 0,004$).	Tempat penelitian berbeda
<hr/>			
6.	Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi Kelas VI di SD Negeri 3 Tekaran	Peneliti: Yudha Indra Permana Tahun: 2012 Tempat Penelitian: SD Negeri 3 Tekaran, Selogiri, Wonogiri Desain: <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: <i>total sampling</i> Hasil: tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan menghadapi <i>menarche</i> pada siswi kelas VI SDN 3 Tekaran Selogiri Wonogiri dengan nilai r hitung $< r$ tabel ($0,289 < 0,525$) dan nilai p hitung $> p$ tabel ($0,296 > 0,05$) pada tingkat kesalahan 5%.	Tempat penelitian berbeda
